

**RELASI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU PEMUDA MINUMAN
TRADISIONAL MOKE**

Oleh

Damianus Tola¹, Nong Hoban², Herman Reo³

¹³**Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Flores**

²**Program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Flores**

e-mail: ¹datobela28@gmail.com

Abstarak

Moke berasal dari sadapan pohon enau yang diiris dari tangkai muda dan air irisan di isi dengan seruas bambu yang diikat bersama tangkai muda. Pengerajin akan datang mengangkat dan menurunkan air irisan dan kemudian ditampung dalam satu periuk tanah, dan air irisan direndam dalam periuk tanah dengan berbagai ramuan-ramuan tradisional, dimasak sampai mendidid dan mengeluarkan uapan lalu disalurkan melalui bambu sepanjang 3 meter dari hasil penyulingan untuk mendapatkan moke arak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan memperoleh data berbentuk angka, peristiwa, kejadian yang dapat menjelaskan secara khusus yang dialami populasi. Fokus penelitian ini adalah pemuda yang aktif mengkonsumsi moke dan dipilih secara random sampling untuk diwawancara guna mendapatkan data riil. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini dimana tempat yang biasanya pemuda berkumpul untuk mengkonsumsi moke sebanyak 84 pemuda dari 4 RT/RW dua desa dan dua kelurahan di Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. Konsumsi berlebihan menyebabkan mabuk berat, kehilangan kesadaran, cenderung berbuat onar. Faktor penyebab yang dialami pemuda tentang masalah hidup, stress, beban akademik, masalah keluarga atau bujukan teman, rasa penasaran, ingin tahu rasanya atau ingin merasakan efek minum moke, dengan minum moke melambangkan kebebasan atau kedewasaan dalam menghadapi tekanan sosial

Kata Kunci: Minuman, Moke, Sosial, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan kelompok masyarakat berada pada fase kehidupan masa remaja dan dewasa dan biasanya mencapai usia sekitar 18 tahun sampai 30 tahun. Pemuda sering dianggap sebagai generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan bagi bidang seperti: sosial, ekonomi, politik dan budaya, (Maurice, Kerubin, 2020). Perubahan sering mempengaruhi perilaku pemuda mencari jati diri mencoba berbagai hal menemukan minat, bakat untuk mencapai tujuan hidup. Kegiatan sosial dalam organisasi pemuda menjadi contoh dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar mentaati aturan dan norma, secara individual

dalam bertingkalaku terhadap masyarakat setempat. (Nanga et al., 2022).

Hubungan sosial ekonomi masyarakat lokal mencakup interaksi antara individu, kelompok, komunitas yang berkaitan erat dengan aspek kekeluargaan dan gotong royong, (Yosef, 2017). Masyarakat lokal sering bekerja sama dalam berbagai kegiatan seperti panen, pembangunan rumah, pesta pernikahan, pesta sambut baru, dan kedukaan (kematian) hal ini memperkuat solidaritas sosial. Disetiap acara tersebut selalu disuguhkan dengan minuman tradisioanal yang tidak lain adalah moke, moke merupakan minuman khas yang menjadi primadona masyarakat Kabupaten Ende secara umumnya. Hampir seluruh desa didalam

wilayah Kabupaten Ende mempunyai jenis dan ciri kas moke dari daerah masing-masing. Minuman moke ini adalah minuman warisan dari leluhur terdahulu sejak manusia mengenal pohon enau dan dari pohon enau dapat diolah menjadi jenis minuman tradisional.

Menurut hasil observasi lapangan minuman tradisional moke ini bukan hanya dikonsumsi oleh pemuda dan orangtua tetapi juga dikonsumsi oleh ibu-ibu atau oma-oma, yang banyak ditemukan di Kelurahan Lokoboko, Desa Nangannesa, Desa Manulondo dan Kelurahan Onelako Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende. Kebiasaan para pemuda jika sudah duduk bersama tiga atau empat orang teman, baik di pinggir jalan raya, cabang pertigaan, halaman rumah dan mulai mengajak diantara sesama teman untuk membeli satu botol moke sebagai perangsang awal, sebagai umpan awal dan akan terus berlanjut dan dari atara sesama teman mulai mengumpulkan uang untuk membeli tambahan moke dua kalilipat. Jika konsumsi berlebihan akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumsi (mabuk). Moke juga memiliki zat adiktif yaitu zat yang apabila dikonsumsi walau hanya segelas akan membuat orang tersebut merasa ingin terus menerus mengkonsumsinya (kecanduan) dan akhirnya merasa kergantungan pada minuman moke tersebut, minuman yang berlebihan akan mempengaruhi sistem kerja otak dan menghambat kekurangan oksigen, (Tes et al., 2017)

Jika dilihat dari fenomena diatas yang sering terjadi permasalahan dalam hubungan sosial menyebabkan kejadian-kejadian ekstrim dalam komunitas masyarakat. Berbagai pemuda mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi moke akan menemukan perbanyak teman baru, yang belum dikenal dalam keseharian menjadi lebih akrab. Adapun hasil wawancara dengan berbagai pemuda faktor yang mempengaruhi pemuda mengkonsumsi moke yaitu seperti putus cinta, stres dengan kelakuan orang tua, atau omongan orang tuanya, atau stres akibat terlalu

banyaknya beban hidup, rombongan pemuda beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi moke semua masalah dapat teratasi dan mengurangi beban pikiran namun kenyataan berbeda, dengan mengkonsumsi moke yang berlebihan dapat merusak proses berpikir dan menjadikan orang tidak sadarkan diri, akan mengakibatkan perselisihan pendapat dan ujung-ujungnya akan terjadi perkelahian dan tawuran. Dapat merusak keamanan dan ketertiban, karena para pekonsumsi moke akan meresahkan warga masyarakat setempat dan membahayakan kehidupan orang lain disekitarnya, (Rajamuddin, 2014)

LANDASAN TEORI

Lingkungan Sosial

Aspek Sosial yang melibatkan interaksi antar individu, kelompok, komunitas dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu dan masyarakat yang berinteraksi membangun hubungan dan menciptakan struktur sosial, relasi sosial memainkan peran penting dalam memahami dinamika sosial, (Nanga et al., 2022). Jaringan hubungan sosial antara individu atau kelompok, keluarga, teman, atau pekerjaan yang dipengaruhi oleh kebiasaan melalui pengalaman hidup. Lingkungan sosial mempengaruhi cara manusia berperilaku dan berinteraksi satu sama lain. Lingkungan sosial berperan besar dalam pembentukan kepribadian, perilaku sosial, norma dan nilai sosial mempengaruhi cara seseorang bertindak dalam situasi tertentu. (Pramusita & Sarinastiti, 2018).

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjadi fondasi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, mencakup kondisi atau keadaan realistik yang sesungguhnya kondisi ekonomi mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat kecil. Menurut Suparlan dalam, (Sutrisna, 2008) sosial ekonomi adalah hubungan antar faktor sosial seperti pendidikan dan budaya, dan faktor ekonomi seperti pendapatan dan pekerjaan yang mempengaruhi

.....
 kualitas hidup masyarakat. Ekonomi merupakan bagian penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Aspek ini mencakup segala sumber daya untuk memnuhi kebutuhan hidup manusia dengan pengelolaan kekayaan barang, jasa dan pendapatan.(Pramusita & Sarinastiti, 2018)

Perilaku

Perilaku hakikatnya perbuatan manusia atau tindakan yang dibuat atau terencana secara langsung, perilaku dipengaruhi oleh bebrbagai tindakan, reaksi atau respon individu dalam situasi tertentu baik secara sadar atau tidak sadar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, (Nendra, 2013). Perilaku adatif perilaku individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sedangkan perilaku maladaptive meyebabkan kesulitan atau kerugian baik bagi individu maupun orang lain. Perilaku merupakan respon individu terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang mencakup tindakan, ucapan dan ekpresi yang berinteaksi dengan lingkungannya. (Hardianti & Hamsir, 2022)

Pemuda

Pemuda adalah invidu yang berada dalam fase perkembangan anatara remaja dan dewasa yang memiliki keinginan besar untuk mencari identitas diri. Soejono mengatakan pemuda adalah kelompok manusia yang memiliki karakteristik kas seperti semangat, idealism dan rasa ingin tau yang tinggi. Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun yang berperan penting dalam proses pembangunan, Undang-undang Nomor. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan menyatakan kuatnya pengaruh kelompok teman-teman karena pemuda sering berada diluar rumah, walaupun berada di dalam rumah, jika dihubungi via handphone akan dating dan bergabung bersama teman-teman yang telah ditentukan tempat dan lokasi yang disepakati bersama,(Ardyanti & Tobing, 2017)

Minuman Tradisional Moke

Moke merupakan minuman lokal alatradisional yang sangat keras dengan kadar alkohol yang sangat tinggi dan belum diuji laboratorium secara medis untuk mengetahui kadar olkohol secara prosentase. Moke berasal dari sadapan pohon enau yang diiris dari tangkai muda dan air irisan di isi dengan seruas bambu yang diikat bersama tangkai muda. Pengirisan tangkai muda pohon enau biasanya dilakukan di pagi hari, dan sore harinya pengerajin akan datang mengangkat dan menurunkan air irisan moke setiap pohon bisa menghasilkan 10 sampai 12 liter perhari dan kemuudian ditampung dalam satu periuk tanah, dan air irisan enau itu warga setempat sering disebut moke putih, (Maurice, Kerubim, 2020). Moke putih ini akan dimasak untuk dijadi kam Moke arak. Moke putih yang telah direndam dalam periuk tanah dengan berbagai ramuan-ramuan tradisional, menggunakan alat-alat tradisional. Moke putih akan dimasak sampai mendidi dan mengeluarkan uapan lalu disalurkan melalui bambu sepanjang 3 meter dari hasil penyulingan untuk mendapatkan moke arak. Dalam proses memasak membutuhkan waktu cukup lama karena setiap tetesan dari penyulingan, bisa menghasilkan 4 sampai 5 liter moke arak. (Farah, Fadilah, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan memperoleh data berbentuk angka, peristiwa, kejadian yang dapat menjelaskan secara khusus yang dialami populasi. (Sugiyono, 2020). Fokus penelitian ini adalah pemuda yang aktif mengkonsumsi moke dan dipilih secara *random sampling* untuk diwawancara guna mendapatkan data riil. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini dimana tempat yang biasanya pemuda berkumpul untuk mengkonsumsi moke pada RT/RW: 001/004 Kelurahan Lokoboko sebanyak 20 orang pemuda. RT/RW: 005/002 Desa Nanganensa sebanyak 32 orang. RT/RW:

007/003 Kelurahan Onelako sebanyak 15 orang pemuda RT/RW: 004/002 Desa Manulando sebanyak 17 orang pemuda, masing-masing RT dijumlah secara menyeluruh sebanyak 84 orang pemuda. Pengambilan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wialayah Kecamatan Ndona terdiri dari 12 desa dan 2 kelurahan dengan topografi dataran rendah, lembah dan pegunungan, mata pencaharian sebagian besar adalah petani, baik petani ladang maupun petani perkebunan. Para petani lebih condong mencari moke dari pohon enau, karena pohon enau tumbuh sangat melimpah yang tumbuh di lereng-lereng gunung, pohon moke juga bermanfaat sebagai pohon pelindung, batang, daun dan buah sering dikelolah menjadi kerajinan tangan. (Ria et al., 2021)

Berdasarkan hasil olahan data dari sebarang angket dapat diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut: Koefisien korelasi preson product moment digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independent (x) terhadap variabel dependen (y) sehingga dapat kita ukur pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Correlations

		Relasi Sosial Ekonomi (X)	Perilaku Pemuda Minuman Tradisional Moke (Y)
Relasi Sosial Ekonomi (X)	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Perilaku Pemuda Minuman Tradisional Moke	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data Prime Diolah 2025

Sesuai dengan tingkat hubungan korelasi sangat rendah: 0,00 – 0,19. Rendah: 0,20 – 0,39. Sedang: 0,40 – 0,59. Kuat 0,60 – 0,79. Sangat kuat: 0,80 – 100, (Sugiyono, 2020). analisa data diatas dapat kita jelaskan bahwa korelasi product moment variabel relasi sosial ekonomi dan variabel perilaku pemuda minuman tradisional moke, masuk kategori hubungan kuat pada angka 75,1 hal ini menunjukkan bahwa hubungan sangat kuat sesuai standar yang dipilih.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Sederhana

coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.617	4.517		4.102	.008
Relasi Sosial Ekonomi (X)	.742	.085	.703	7.423	.000

Dependent Variable: Perilaku Pemuda Minuman Tradisional Moke (Y)

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, selanjutnya dapat ditentukan

model persamaan regresi liner sederhana yakni:
 $Y = 13.617 + 0,742 X$.

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan untuk konstanta dan koefesienya sebagai berikut:

1. Konstanta (bo) 13.617

Dapat kita jelaskan bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresi dapat diartikan bahwa parameter positif. maka relasi sosial ekonomi (X) Tanpa adanya variabel perilaku pemuda minuman tradisional moke (Y) mencapai angka sebesar 13.617.

2. Koefesien regresi X (b) 0,742

Nilai koefesien regresi untuk variabel relasi sosial ekonomi (X) sebesar 0,742 diartikan parameter positif. Jika kenaikan pada variabel relasi sosial ekonomi satu satuan, maka akan terjadi kenaikan pada variabel perilaku pemuda minuman tradisional moke sebesar 0,742 satuan.

Tabel 2 Hasil Analisa Daterminasi

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.401	6.201

a. Predictors: (Constant), Relasi Sosial Ekonomi (X)

b. Dependent Variable: Perilaku Pemuda Minuman Tradisional Moke (Y)

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis data diatas terlihat jelas bahwa nilai koefesien determinasi sebesar 0,599 menunjukkan kontribusi variabel Relasi sosial ekonomi (x) terhadap Perilaku Pemuda minuman tradisional moke Y pada 2 desa dan 2 kelurahan sebesar 35,8% dan sisanya sebesar 64,2% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Relasi sosial dan ekonomi penuh dengan gejolak kehidupan yang ditemui dan dirasakan oleh masyarakat setempat, dengan

pengaruh perubahan jaman dampak pergaulan yang luas bisa saja terjadi perubahan perilaku individu pada pemuda di desa maupun di kota. Perubahan terjadi akibat adanya pergaulan bebas, pemuda perokok bebas, dan peminum moke bebas inilah faktor ekstrim yang menjadi kebiasaan sering ditemukan dilapangan, dampak dari kecanduan tiga faktor tersebut menjadi efek bencana dan membunuh psikologi pemuda dalam kehidupan sosial nyata jika tidak dicegah sejak dini.

Pada saat melakukan wawancara dengan pemuda yang aktif peminum minuman moke di masing-masing pada RT/RW: 001/004 Kelurahan Lokoboko. RT/RW: 005/002 Desa Nanganensa. RT/RW: 007/003 Kelurahan Onelako, RT/RW: 004/002 Desa Manulando dari dua desa dan dua kelurahan yang menjadi sasaran peneliti mengungkapkan bahwa awalnya melihat moke bening seperti air mineral dan aromanya harum dan sangat menggoda dan timbul niat akan mencoba setelah mencobanya dan mengkonsumsi minuman moke akan membawa dampak ketagihan, semakin banyak minum semakin enak rasanya ingin menghilangkan stress, banyak teman baru, pergaulan luas.

1. Reaksi Pemuda Minuman Moke.

Reaksi pemuda setelah mengkonsumsi moke bervariasi tergantung pada jumlah yang dikonsumsi akan mengakibatkan kondisi fisik merasa pusing dan mual akan kehilangan keseimbangan, wajah dan mata memerah, sulit berjalan lurus tangan gemetar dan refleski melambat. Perubahan fisik menjadi lebih agresif sering berbicara berlebihan atau keras-keras, teriakan, tertawa tanpa ada alasan kadang menangis sendiri. Konsumsi berlebihan menyebabkan mabuk berat, kehilangan kesadaran, lebih berani cendrung berbuat onar jika terprovokasi atau terbawa ajakan teman.

2. Penyebab pemuda minuman moke.

Faktor penyebab pemuda minum moke diakibatkan ajakan teman sebaya agar

kelihatan kren atau dewasa, ada juga penyebab minum moke merupakan budaya atau tradisi sebagai bagian dalam perayaan ritual adat, pesta pernikahan, pesta sambut baru, pesta sunatan maupun kematian. Faktor penyebab yang dialami pemuda tentang masalah hidup, stress, beban akademik, masalah keluarga atau bujukan teman, rasa penasaran, ingin tahu rasanya atau ingin merasakan efek minum moke, dengan minum moke melambangkan kebebasan atau kedewasaan dalam menghadapi tekanan sosial.

3. Jenis moke yang dipilih dari nilai rasa. Pembeli mendatangi langsung dimana tempat yang menjadi langganan untuk membeli moke yang dijual berdasarkan rasa dan harga yang dapat dipilih, moke dapat dibedakan dari nilai rasa menjadi tiga kategori rasa yakni rasa kecut biasa, rasa manis hangat, rasa panas keras (BM) bakar menyala. Dari nilai rasa tersebut akan mempengaruhi harga masing-masing. pertama moke rasa kecut sedikit manis dijual dgn harga Rp.25.000 /botol, moke yang rasa pahit hangat dijual dengan harga Rp.35.000/botol dan moke rasa pahit panas keras yang biasa disingkat bakar menyala (BM) seharga Rp.50.000 /botol.
4. Ekonomi masyarakat penjual moke. Kehidupan masyarakat penjual moke sangat beragam tergantung pada lokasi jual, acara hari raya dan pesta pora. Penjual moke menjadi sumber penghasilan yang menguntungkan dan dapat menghidupi ekonomi keluarga. Keuntungan penjualan moke dengan berbagai jenis moke yang ditawarkan bisa meraih pundi-pundi keuangan yang menguntungkan terutama pada acara malam tutup tahun, pernikahan, ulang tahun, dalam satu acara bisa menghabiskan moke sebanyak 60

sampai 100 botol permalam. Jika dikalikan dengan harga masing-masing jenis rasa $60 \times 25.000 = \text{Rp. } 1.500.000.$, $60 \times 35.000 = \text{Rp. } 2.100.000.$, $60 \times 50.000 = \text{Rp. } 3.000.000$ dan $100 \times 25.000 = \text{Rp. } 2.500.000.$, $100 \times 35.000 = \text{Rp. } 3.500.000.$, $100 \times 50.000 = \text{Rp. } 5.000.000.$ dengan sumber keuntungan tinggi penjualan moke sangat menggantungkan hidup dari bisnis ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penjual moke di dua desa dan dua kelurahan dilakukan secara terang-terangan atau terbuka untuk umum dan tidak ada larangan dari pihak keamanan. Pembeli mendatangi langsung dimana tempat yang menjadi langganan untuk membeli pada setiap hari.

Efek dari konsumsi moke berlebihan akan mengakibatkan terjadinya perubahan fisik pemuda menjadi lebih agresif sering berbicara berlebihan atau keras-keras, teriakan, tertawa tanpa ada alasan kadang menangis sendiri. Konsumsi berlebihan menyebabkan mabuk berat, kehilangan kesadaran, lebih berani cenderung berbuat onar jika terprovokasi atau terbawa ajakan teman. Ada dua sikap masyarakat setempat melihat fenomena yang terjadi akibat mengkonsumsi moke berlebihan, yang pertama masyarakat merasa setuju karena diwilayah ini menjadi ramai dari efek positifnya dan dari efek negative mengganggu kenyamanan lingkungan terhadap tetangga sampai larut malam.

Saran

Pemerintah daerah selayaknya membuat kebijakan baru yang dituangkan dalam peraturan daerah (PERDA) mengenai butir-butir penjualan dan pengawasan minuman tradisional moke yang lebih mengutamakan nilai ekonomi dan nilai manfaat pada masyarakat kabupaten Ende, jika peraturan sudah ditetapkan maka perlu disosialisasikan

kepada seluruh masyarakat agar masyarakat bisa ketahui mengenai aturan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardyanti, P. V. D., & Tobing, D. H. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Laki-Laki Yang Mengonsumsi Minuman Keras (Arak) Di Gianyar, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p04>
- [2] Farah, Fadilah, J. (2022). Minuman Tradisional Moke Sebagai Wisata Gastronomi. In *Studi Pariwisata STPA Yogyakarta*.
- [3] Hardianti, S. A., & Hamsir, H. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktik Jual Beli Moke. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 3, 80–93. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v3i3.22581>
- [4] Maurice, Kerubin, R. (2020). ANALISIS SOSIAL EKONOMI PRODUSEN MINUMAN TRADISIONAL MOKE DI DESA KOKOWAHOR KECAMATAN KANGAE. *Fakultas Pertanian Basowa*, 3(1), 14–23.
- [5] Nanga, R. T. L. S., Ma, S. H. G., & Tola, D. (2022). Lingkungan Sosial dan Perilaku Konsumsi Moke Pada Remaja di Kelurahan Madawat. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i1.1903>
- [6] Nendra, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes*, 1(2), 145–152.
- [7] Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.22146/jpt.35378>
- [8] Rajamuddin, A. (2014). Tinjauan Krimonologi Terhadap Timbulnya Kejatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras. *Alauddin Makasar*, 3(2), 181–192.
- [9] Ria, F. X., Meo, M. C., Roja, R., Nono, U., Beka, D., Bopo, G., Woa, M. E., Klau, A. E., Lewa, Y. F., Wawo, M. O., Bozu, P., Ega, M. F., & Laksana, D. N. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Malanusa Nusa Tenggara Timur Melalui Pelatihan Pembuatan, Pengemasan, Dan Pemasaran Makanan Olahan Bernutrisi Tinggi Berbahan Dasar Moke. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 174–182. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i2.398>
- [10] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- [11] Sutrisna, E. (2008). Dampak Industrialisasi terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Industri Dan Perkotaan*, XII(22), 1743–1753.
- [12] Tes, A. A., Puspitawati, T., & Marlinawati, V. U. (2017). Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(1), 26. <https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/59>
- [13] Yosef, D. (2017). No Title Kehidupan Sosial Ekonomi Komunitas Penyuling Minuman Tradisional (Tu Api Tua) Di Desa Hokor Kecamatan Bola Kabupaten Sikka. *Ekspektasi Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 45–52.
- [14] <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>, diundu pada tanggal 12 Februari 2025. Pukul 21.14 WIT

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN